



DESKRIPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK SMA NEGERI 2 KOTA PADANG

Mariyatun Puji Astuti¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: mariyatunfuji96@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru geografi tentang penilaian autentik SMA Negeri 2 Kota Padang, serta kendala yang dihadapi guru mata pelajaran geografi dalam menerapkan penilaian autentik di SMA Negeri 2 Kota Padang. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini terdapat informan, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Informan yang peneliti ambil yaitu 4 orang guru Geografi, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Padang. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa SMA Negeri 2 Kota Padang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Padang telah menerapkan penilaian autentik sejak tahun 2013.. Sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Padang, saat penerapan awal penilaian autentik tersebut. Akan tetapi didapatkan fakta lapangan bahwa terdapat hambatan bagi guru mata pelajaran dalam penerapan penilaian autentik seperti proses pendokumentasian atau pengarsipannya. Untuk kelengkapan dokumen penilaian autentik oleh guru mata pelajaran geografi, masih banyak guru yang memberikan penilaian hasil belajar secara umum kepada anak-anak didiknya. Dengan kata lain penerapan penilaian autentik tersebut belum berjalan dengan baik oleh guru geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang, serta masih terdapat guru yang belum melakukan penilaian autentik sesuai prosedur yang ditetapkan oleh kurikulum tahun 2013 ini.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Geografi, Guru Geografi, Penilaian Autentik.

ABSTRACT

This article was written to find out the geography teacher's pedagogical competencies regarding authentic assessment of SMA Negeri 2 Kota Padang, as well as the obstacles faced by geography subjects in applying authentic assessment at SMA Negeri 2 Kota Padang. This research method is a descriptive study with a qualitative approach. In this qualitative study there are informants, who were determined using the Purposive Sampling technique. The informants that the researchers took were 4 Geography teachers, Waka Curriculum and School Principal 2 Padang City High School. The results of this study can be seen that the SMA Negeri 2 Kota Padang is one of the leading schools in the City of Padang, which has been implementing authentic assessments since 2013. Socialization and training have been carried out by the principals of the SMA Negeri 2 Kota Padang schools, during the initial implementation of the authentic assessment. However, it is found out in the field that there are obstacles for subject teachers in the application of authentic assessments such as the documentation or archiving process. For the completeness of authentic assessment documents by geography subject teachers, there are still many teachers who provide an assessment of learning outcomes in general for their students. In other words, the application of the authentic assessment has not been going well by the geography teacher at SMA Negeri 2 Kota Padang. and there are still teachers who have not conducted authentic assessments according to the procedures set out in this 2013 curriculum.

Keywords: Pedagogical Competence, Geography Learning, Geography Teacher, Authentic Assessment.

PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran 2013/2014 KTSP diperbaharui dengan kurikulum yang baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya. Tetapi penyempurnaan kurikulum ini tidak akan bisa berhasil apabila tidak disertai dengan kesiapan guru. Seorang guru merupakan bagian terdepan dalam pendidikan. Sebagai bagian terdepan dalam pendidikan guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Majid dan Firdaus (2014) mengungkapkan bahwa “seorang guru harus memiliki empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Dengan adanya kompetensi dalam diri seorang guru, maka segala perubahan yang ada dalam segala aspek pendidikan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru, terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yakni, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru, kompetensi pedagogik berdasarkan Permendiknas Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru adalah kemampuan guru di dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Menurut Mulyasa (2008) mengutarakan sekurang-kurangnya dalam kompetensi pedagogik terdapat delapan indikator kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum dan silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.
8. Pengembangan peserta didik.

Pada kompetensi pedagogik tersebut terdapat indikator evaluasi hasil belajar, yang mana evaluasi hasil

belajar dituntut sesuai dengan Kurikulum 2013, Penyempurnaan yang dilakukan dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah penyempurnaan dari segi penilaian pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 penilaian pembelajaran yang digunakan adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Menurut Bloom (1956) mengungkapkan bahwa ada tiga ranah hasil belajar yakni ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dengan adanya kurikulum 2013 penilaian lebih difokuskan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Mueller (2006) mengemukakan bahwa “penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian di mana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting”. Sejalan dengan Mueller, Kunandar (2013) berpendapat bahwa “penilaian autentik merupakan penilaian yang memperhatikan aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan”. Pelaksanaan penilaian autentik diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2013), yakni penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan

dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah, dan lembaga mandiri. Dengan adanya standar penilaian pendidikan diharapkan dalam setiap pembelajaran dapat dilakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 2 Kota Padang oleh peneliti, didapatkan fakta bahwa SMA N 2 Kota Padang telah menerapkan Kurikulum 2013 yang disertai berbagai perangkat mengajar oleh setiap guru saat KBM berlangsung. Dimana guru mata pelajaran rata-rata telah membuat perangkat pembelajaran yang telah dituntut sebelumnya, menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan kelengkapan mengajar lainnya dengan baik. Namun pada saat proses evaluasi hasil belajar kebanyakan guru melakukan penilaian terhadap peserta didik secara umum, belum sesuai dengan penilaian autentik yang telah ditetapkan pada Kurikulum 2013 tersebut.

Model instrumen penilaian autentik yang digunakan selama ini di sekolah-sekolah belum sepenuhnya mampu mengungkap kompetensi peserta didik. Beberapa aspek yang cenderung belum dipenuhi antara lain;

1) penetapan indikator yang cenderung diperkirakan saja oleh guru penilai, 2) tidak menggunakan “rubrik skor” (*scoring rubrics*) yang jelas, 3) tidak menggunakan formula, dan 4) pembobotan yang kurang mempertimbangkan taraf sukar indikator yang dinilai. Kondisi ini kemudian berimbas pada hasil penilaian yang kurang sempurna, sehingga validitas, praktikalitas, dan efektifitas instrumen tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Sesuai dengan hasil observasi dengan salah satu guru Renni Lestari, S.Pd di SMAN 2 Kota Padang bahwa “Penerapan Penilaian Autentik belum sepenuhnya dilakukan oleh guru-guru di SMAN 2 Kota Padang, dikarenakan guru masih kesulitan dalam proses pendokumentasian penilaian autentik tersebut, Terlalu banyak penilaiannya, mungkin karena guru tersebut sibuk mengajar jadi lupa mendokumentasikan.” Melihat kenyataan di lapangan yang peneliti temukan tersebut, terdapat kesenjangan antara pembelajaran Geografi di SMAN 2 Kota Padang dengan teknik penilaiannya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini

adalah untuk untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru geografi tentang penilaian autentik SMA Negeri 2 Kota Padang, serta kendala yang dihadapi guru mata pelajaran geografi dalam menerapkan penilaian autentik di SMA Negeri 2 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Penelitian ini dilakukan ini SMA Negeri 2 Kota Padang, Sumatera Barat.

Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang guru geografi, wakil kurikulum, beserta kepek SMA Negeri 2 Kota Padang.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait kompetensi pedagogik guru geografi tentang penilaian autentik SMA Negeri 2 Kota Padang serta kendala penilaian autentik oleh guru geografi SMA Negeri 2 Kota Padang. Sedangkan Dokumentasi digunakan untuk video serta foto terkait kegiatan-kegiatan atau berkas yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan, Alat, Analisis Data

Data	Teknik	Alat	Analisis
Kompetensi Pedagogik Guru Tentang Penilaian Autentik	Wawancara	Panduan Wawancara	Deskriptif Analitik
	Dokumentasi	Foto/Kamera	Deskriptif Analitik
Kendala Guru dalam penilaian Autentik	Wawancara	Panduan Wawancara	Deskriptif Analitik
	Dokumentasi	Foto/Kamera	Deskriptif Analitik

Sumber: Pengolahan data primer 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan secara langsung mengenai Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Tentang Penilaian Autentik SMA Negeri 2 Kota Padang, maka didapatkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran geografi seperti sebagai berikut :

1).Kelengkapan Dokumen Penilaian Autentik oleh Satuan Pendidik berdasarkan Penilaian Kompetensi Sikap

a. Lembar Penilaian Observasi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 orang guru mata pelajaran geografi yang menggunakan lembar penilaian observasi, sedangkan 2 orang guru lainnya tidak menggunakan dengan alasan tidak valid.

b. Lembar Penilaian Diri (PD)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 orang guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang tidak menggunakan lembar penilaian diri pada siswa, dengan berbagai alasan yang berbeda-beda.

c. Lembar Penilaian Antar Peserta Didik (PAPD)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa hanya 1 orang guru dari ke 4 guru mata pelajaran geografi yang menggunakan PAPD. Sedangkan ke 3 guru lainnya tidak menggunakan PAPD tersebut karena bersifat tidak valid, atau dengan alasan lainnya.

Untuk kelengkapan dokumen penilaian autentik oleh satuan pendidik berdasarkan penilaian kompetensi sikap :

- a. Lembar Penilaian Observasi, terdapat 2 orang guru mata

pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang yang masih menggunakan sedangkan 2 orang guru mata pelajaran geografi lainnya tidak lagi menggunakan lembar penilaian observasi tersebut.

- b. Lembar Penilaian Diri (PD), bahwa 4 orang guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 tidak lagi menggunakan format penilaian tersebut.
- c. Lembar Penilaian Antar Peserta Didik (PAPD), terdapat 1 orang guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang yang masih menggunakan format penilaian antar peserta didik. Sedangkan 3 guru lainnya tidak menggunakan format penilaian antar peserta didik (PAPD) tersebut.

2). Kelengkapan Dokumen Penilaian Autentik oleh Satuan Pendidik berdasarkan Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Lembar Penilaian Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Isian, Benar Salah, Menjodohkan, dan Uraian)

Berdasarkan jbaran wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang menggunakan lembar penilaian tes tertulis, hanya saja bentuk

soal yang digunakan saat ujian hanyalah soal pilihan ganda serta essay berstruktur. Untuk penggunaan bentuk soal lainnya lebih digunakan pada saat LKPD berlangsung.

b. Lembar Penilaian Lisan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan guru mata pelajaran geografi tidak menggunakan penilaian lisan kepada siswa/siswinya.

c. Lembar Penilaian Tugas dan Penugasan

Pada dokumentasi lembar penilaian tugas dan penugasan, kesemua guru mata pelajaran geografi menggunakan lembar penilaian tugas dan penugasan. Dikarenakan kebanyakan guru mata pelajaran memang menetapkan nilai hasil belajar peserta didik pada hal tersebut. (Hasil Wawancara, 5-7 September).

Untuk kelengkapan dokumen penilaian autentik oleh satuan pendidik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan :

- a. Lembar Penilaian Tes Tertulis, 4 orang guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang menggunakan lembar penilaian tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda serta essay berstruktur. Penggunaan

soal dalam bentuk lainnya sangat jarang terjadi.

- b. Lembar Penilaian Lisan, bahwa 4 orang guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 tidak menggunakan format penilaian tersebut dengan bermacam alasan.
- c. Lembar Penilaian Tugas dan Penugasan, 4 orang gur mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang memang menggunakan lembar penilaian tugas dan penugasan. Karena guru mata pelajaran tersebut umumnya memang menetapkan hasil belajar siswa dari sana.

3). Kelengkapan Dokumen Penilaian Autentik oleh Satuan Pendidik berdasarkan Penilaian Kompetensi Keterampilan

a. Lembar Penilaian Untuk Kerja (Praktik)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 2 dari 4 guru mata pelajaran geografi menggunakan penilaian praktik kepada siswa/siswinya. Sedangkan 2 guru geografi tidak menggunakan.

b. Lembar Penilaian Produk

Berdasarkan hasil wawancara penggunaan lembar penilaian produk 3 dari 4 guru mata pelajaran geografi di

SMA Negeri Kota Padang telah menggunakan lembar penilaian produk tersebut pada kelasnya masing-masing.

c. Lembar Penilaian Projek

Berdasarkan hasil wawancara 4 orang guru mata pelajaran geografi terdapat 2 orang guru yang menerapkan penilaian jenis proyek, akan tetapi penilaian projek memang jarang digunakan walaupun ada hanya pada materi tertentu saja.

d. Lembar Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan untuk penilaian jenis portofolio keseluruhan guru di SMA Negeri 2 Kota Padang menggunakan format penilaian tersebut.

Untuk kelengkapan dokumen penilaian autentik oleh satuan pendidik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan :

- a. Lembar Penilaian Praktik, 2 dari 4 guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang menggunakan lembar penilaian praktik pada kelasnya, sedangkan 2 orang guru tidak menggunakan lembar penilaian praktik pada kelasnya.
- b. Lembar Penilaian Produk, bahwa 3 dari 4 orang guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang menggunakan lembar penilaian produk, sedangkan sisanya tidak

menggunakan lembar penilaian produk.

- c. Lembar Penilaian Projek, bahwa 2 orang guru mata pelajaran geografi menggunakan lembar penilaian projek. Sedangkan 2 orang lagi tidak menggunakan lembar penilaian projek.
- d. Lembar penilaian portofolio, bahwa keseluruhan dari guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang menggunakan lembar penilaian portofolio. Karena memang keseluruhan guru menggunakan format penilaian portofolio pada kelasnya masing-masing.

Penilaian autentik sesuai standar kurikulum 2013 memuat beberapa langkah, dimana terdapat 3 sub utama yang mana akan dibagi-bagi dalam bentuk lebih kecil lagi. Seperti 3 sub itu sendiri adalah sub penilaian sikap, sub penilaian pengetahuan, dan sub penilaian keterampilan. Pada sub penilaian sikap terdapat pembagian dalam lembar observasi, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar peserta didik. Pada sub penilaian pengetahuan terdapat pembagian dalam lembar penilaian tes tertulis, lembar penilaian tes lisan, serta lembar penilaian tugas dan penugasan. Sedangkan pada sub

penilaian keterampilan itu sendiri terdapat pembagian menjadi lembar penilaian praktik, lembar penilaian projek, lembar penilaian produk, serta lembar penilaian portofolio. Pada hasil wawancara dan pengisian pedoman wawancara terhadap guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang tingkat kelengkapan dokumen dalam penilaian autentik standar kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Kelengkapan Dokumen Penilaian Autentik Oleh Guru Mata Pelajaran

No	Nama Guru	Penilaian Sikap			Penilaian Pengetahuan			Penilaian Keterampilan				Jumlah	Kategori
		Lembar Observasi	Lembar Penilaian Diri	Lembar PAPPD	Lembar Tes Tulis	Lembar Penilaian Lisan	Lembar Penilaian Tugas & Penugasan	Lembar Penilaian Praktik	Lembar Penilaian Produk	Lembar Penilaian Projek	Lembar Penilaian Portofolio		
1	Dra. Yunida Suryati K	-	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	5	Cukup Baik
2	Drs. Amelius	-	-	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	4	Kurang Baik
3	Dra. Hj. Nurwahida	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	7	Cukup Baik
4	Drs. Ramainur, MM	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	6	Cukup Baik

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2019)

Keterangan :

B : Baik (8-10)

CB : Cukup Baik (5-7)

KB : Kurang Baik (<5)

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari kelengkapan dokumen penilaian autentik oleh 4 orang guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang, menunjukkan bahwa salah satu guru yakni ibu Dra. Hj. Nurwahida telah memenuhi kelengkapan dokumen dalam penilaian autentik dengan kategori “Cukup Baik” karena kelengkapan dokumen ibu Dra. Hj. Nurwahida berkisar antara (5-7), bapak Drs. Ramainur, MM telah memenuhi kelengkapan dokumen penilaian autentik dengan kategori “Cukup Baik” karena kelengkapan dokumen penilaian autentiknya berkisar antara (5-7), ibu Dra. Yunida Suryati K telah memenuhi kelengkapan dokumen penilaian autentik dengan kategori “Cukup Baik” karena kelengkapan dokumen penilaian autentiknya berkisar antara (5-7), sedangkan bapak Drs. Amelius telah memenuhi kelengkapan dokumen penilaian autentik dengan kategori “Kurang Baik” karena kelengkapan dokumen penilaian autentik yang dimilikinya adalah (<5).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. SMA Negeri 2 Kota Padang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Padang telah menerapkan penilaian autentik

sejak tahun 2013 diberlakukanya kurikulum 2013. Sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Padang, saat penerapan awal penilaian autentik tersebut. Akan tetapi didapatkan fakta lapangan bahwa terdapat hambatan bagi guru mata pelajaran dalam penerapan penilaian autentik seperti proses pendokumentasian atau pengarsipannya. Serta proses pengsinkronisasian dalam penilaian sikap

2. Untuk kelengkapan dokumen penilaian autentik oleh guru mata pelajaran geografi, masih banyak guru yang memberikan penilaian hasil belajar secara umum kepada anak-anak didiknya. Dengan kata lain penerapan penilaian autentik tersebut belum berjalan dengan baik oleh guru geografi di SMA Negeri 2 Kota Padang. serta masih terdapat guru yang belum melakukan penilaian autentik sesuai prosedur yang ditetapkan oleh kurikulum tahun 2013 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook*

I Cognitive Domain. New York :
Longmans, Green and Co.

Kunandar.2014. *Penilaian Autentik
(Penilaian Hasil Belajar Peserta
Didik Berdasarkan Kurikulum
2013): Suatu Pendekatan Praktis
Disertai Dengan Contoh*. Ed.
Rev. Jakarta: Rajawali Pers.

Majid, Abdul dan Firdaus, Aep.
2014. *Penilaian Autentik
(Proses dan Hasil Belajar)*.
Bandung: Interes.

Mulyasa E. 2008. *Standar Kompetensi
dan Sertifikasi Guru* , Bandung,
Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Nomor 66 tahun
2013 Tentang Standar Penilaian
Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 74 tahun 2008
Tentang Guru. Depdiknas:
Jakarta.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
Tentang Standar Kualifikasi
Akademik dan Kompetensi
Guru.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang
Guru dan Dosen